

Tren Fertilitas pada Masa Pandemi COVID-19 di Kecamatan Kota Komba Utara

Damian Ergion Dumar ^{1*}

¹ Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:
Received 17 August 2022
Received in revised form
28 June 2022
Accepted 12 July 2022
Available online 31
December 2022

Kata Kunci:
Fertilitas; Pandemi Covid-
19; Kecamatan Kota
Komba Utara

Keywords:
Fertility; Covid-19 Pademic;
Kota Komba Utara District

ABSTRAK

Penelitian ini penting dilakukan untuk melihat peluang angka fertilitas selama masa pandemi di Kecamatan Kota Komba Utara. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tren fertilitas pada masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Kota Komba Utara, dan menganalisis variasi fertilitas pada masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Kota Komba Utara. Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif dengan sampel area pada tiga Desa yang ditentukan secara *Purposive Sampling* dan subjek sebesar 10% (71 PUS wanita usia 15-49 tahun) dari populasi sebesar 714 yang ditentukan secara *Proporsional Random Sampling*. Data diolah dan selanjutnya dianalisis secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata angka kelahiran selama pandemi covid-19 dan sebelum terjadinya pandemi covid-19 adalah stagnan. Variasi fertilitas terjadi hanya menurut lapangan pekerjaan dan pendapatan saja, tidak demikian usia kawin pertama yang tidak berpengaruh terhadap angka kelahiran yang terjadi pada masa pandemi covid-19.

ABSTRACT

This research is important to do to see the chances of fertility rate during the pandemic in Kota Komba Utara District. The aims of this research are to analyze fertility trends during the Covid-19 pandemic in Kota Komba Utara district, and to analyze variations in fertility during the Covid-19 pandemic in Kota Komba Utara subdistrict. This study used a descriptive design with a sample area of three villages determined by purposive sampling and 10% subjects (71 female reproductive age 15-49 years) from a population of 714 determined by proportional random sampling. The data is processed and then analyzed qualitatively. The results showed that the average birth rate during the COVID-19 pandemic and before the COVID-19 pandemic was stagnant. Variations in fertility occur only according to employment and income, not so the age at first marriage which has no effect on the birth rate that occurred during the COVID-19 pandemic.

Copyright © Universitas Pendidikan Ganesha. All rights reserved.

* Corresponding author.
E-mail addresses: damianergiondumar@gmail.com

1. Pendahuluan

Pada awal tahun 2020, Cina melaporkan kasus infeksi berat kepada World Health Organization (WHO). Semenjak itu dunia diguncang oleh infeksi berat tersebut dan Covid-19 telah dinyatakan sebagai pandemi. Di Indonesia penyebaran Covid-19 berawal dari dua WNI yang berdomisili di Depok diketahui positif mengidap virus SARS Cov-2. Akibat dari pandemi tersebut, pemerintah menetapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Semua pekerjaan dikerjakan dari rumah mulai dari pendidikan, perkantoran dan lain lain. Hal ini membuat masyarakat lebih banyak waktu untuk berdiam di rumah dibandingkan untuk keluar, sehingga banyak masyarakat yang bekerja dari rumah atau *Work From Home* (WFH). Permasalahan penyebaran virus belum terselesaikan, potensi permasalahan lain pada akhirnya ikut bermunculan. Pembatasan sosial tersebut menyebabkan juga pasangan usia subur atau pasangan suami istri akan selalu berada di rumah, sehingga kemungkinan besar untuk melakukan hubungan suami-istri serta menghasilkan fertilitas.

Kata Fertilitas dalam istilah demografi, diartikan sebagai hasil reproduksi yang nyata dari seorang wanita atau kelompok wanita (Salam, 2012). Istilah fertilitas sama dengan kelahiran hidup (*live birth*), yaitu terlepasnya bayi dari rahim seorang perempuan dengan ada tanda-tanda kehidupan seperti berteriak, bernafas, jantung berdenyut, dan sebagainya (Mantra, 2003:145). Besar kecilnya jumlah kelahiran di suatu daerah tergantung pada beberapa faktor seperti struktur umur, tingkat pendidikan, usia kawin pertama, banyaknya perkawinan, status pekerjaan wanita, penggunaan alat kontrasepsi dan pendapatan/kekayaan (Adioetomo dan Samosir, 2011).

Bulatao dan Lee (1983) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan positif antara nilai anak dan jumlah anak yang diinginkan. Jika anak dipersepsikan memiliki kegunaan dan manfaat yang besar maka orang tua menginginkan jumlah anak yang lebih banyak. Sebaliknya ketika orang tua berpersepsi bahwa biaya atau beban karena memiliki anak lebih besar, maka orang tua menginginkan jumlah anak yang lebih kecil. Rochaida (2016) mengemukakan bahwa beberapa orang meragukan, apakah tingginya fertilitas merupakan aset bagi pembangunan perekonomian, karena pemenuhan kebutuhan tenaga kerja yang besar juga berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan yang bersangkutan beserta keluarganya, baik sandang, pangan, papan, maupun kebutuhan lainnya.

Berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017, *Total Fertility Rate (TFR)* Indonesia masih berada di angka 2,4 dari target yang ditetapkan sebesar 2,1. Tingkat fertilitas pada setiap Provinsi di Indonesia cukup bervariasi. Berdasarkan data yang ada, ditemukan pada tahun 2017 bahwa tingkat fertilitas tertinggi terjadi di Provinsi NTT sebesar 3,4 dan terendah di Provinsi Bali dan Jawa Timur, yaitu sebesar 2,1 (Taebenu, 2020).

Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) adalah provinsi dengan angka fertilitas tertinggi di Indonesia (TFR). Hal ini membuat pemerintah daerah mencari solusi yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan kependudukannya. Ramadhanti & Nurwati (2021) mengemukakan ada beberapa faktor yang menyebabkan tingginya angka fertilitas di Provinsi NTT, yaitu: (1) Struktur umur penduduk yang masih tergolong muda. (2) Rendahnya pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi dan kesiapan kehidupan keluarga, dan (3) Pernikahan usia dini yang juga dapat berkaitan dengan keadaan sosial ekonomi masyarakat atau keluarga. Salah satu wilayah di Provinsi NTT adalah Kabupaten Manggarai Timur. Fertilitas (TFR) di Kabupaten Manggarai Timur pada tahun 2020 mencapai 3,01. Angka ini jauh lebih tinggi dari TFR Indonesia yang hanya 2,43 (BKKBN, 2020). Kecamatan Kota Komba Utara merupakan pemekaran dari Kecamatan Kota Komba dan baru diresmikan oleh pemerintah pada tahun 2021. Berarti ada kemungkinan angka fertilitas di Kecamatan Kota Komba Utara ini juga tergolong tinggi.

fenomena Pandemi Covid-19 dengan kebijakan PSBB-nya tentu juga dampaknya dialami di Kecamatan Kota Komba Utara. Kebijakan pembatasan sosial yang dilakukan menyebabkan banyak masyarakat yang bekerja dari rumah. Berarti pasangan suami istri memiliki kecenderungan tinggal di rumah pada masa Pandemi Covid-19. Peluang melakukan hubungan suami-istri untuk terjadinya fertilitas menjadi semakin besar. Fertilitas yang sudah tinggi jika ditambah dengan fenomena keluarga yang terjadi pada era Pandemi Covid-19, dikhawatirkan fertilitas akan semakin meningkat.

Sejumlah penelitian menunjukkan adanya peningkatan fertilitas selama Pandemi Covid-19. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) pada hari Selasa 19 Mei 2020 mencatat ada lebih dari 400.000 kehamilan yang tidak direncanakan pada saat pandemi Covid-19. Berdasarkan data tersebut, diproyeksikan angka kelahiran akan meningkat pesat di tahun 2021 dengan perkiraan akan ada 420.000 bayi lahir pada tahun 2021 (News Unika, 2021).

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa salah satu faktor penyebab dinamika penduduk itu adalah faktor fertilitas. Pada masa Pandemi Covid-19, sebagian besar penduduk bekerja

dari rumah. Keadaan ini memberikan peluang Pasangan Usia Subur (PUS) untuk melakukan hubungan suami istri sehingga semakin besar pula peluang untuk terjadinya fertilitas. Selain itu, ada ketakutan ibu-ibu untuk memasang alat kontrasepsi sehingga kelahiran tidak dapat dicegah. Berkenaan dengan itu, sangat menarik untuk dilakukan penelitian, karena fertilitas sebagai salah satu variabel pokok demografi yang berpengaruh terhadap dinamika kependudukan. Fertilitas juga dapat memberikan dampak terhadap kehidupan sosial ekonomi penduduk suatu daerah. Penelitian dilakukan di Kecamatan Kota Komba Utara yang merupakan Kecamatan tergolong baru sekaligus untuk memberikan informasi terkait variasi fertilitas yang terjadi di daerah tersebut. Penelitian yang dilakukan dikemas dalam judul penelitian "Tren Fertilitas Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Kota Komba Utara".

2. Metode

Rancangan dalam penelitian ini adalah penelitian Deskriptif dengan lokasi di Kecamatan Kota Komba Utara yang mencakup 11 desa. Subjek dalam penelitian ini adalah PUS di Kecamatan Kota Komba Utara yang tersebar di sebelas (11) desa dan selanjutnya dijadikan populasi. Berkenaan dengan itu secara *purposive* ditentukan tiga (3) desa untuk dijadikan sampel, yaitu Desa Mokel, Desa Golo Meni dan Desa Rana Mbeling. Pengumpulan data primer menggunakan metode wawancara dengan pedoman wawancaranya yaitu data sosial ekonomi (Pekerjaan, Pendapatan dan UK1) dan metode pencatatan dokumen untuk pengumpulan data sekunder (Fisiografis dan Sosial Demografis). Guna melengkapi data yang dikumpulkan, selain kedua metode yang digunakan dalam penelitian ini, juga digunakan metode observasi dan dokumentasi, serta selanjutnya digunakan instrumen dalam penelitian ini yaitu kuis/angket. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tahap reduksi data, display data dan kesimpulan, kemudian jika data sudah diperoleh maka data akan disajikan dalam bentuk tabel yang isinya mencakup, data fertilitas pus wanita pada desa sampel tahun 2019 dan 2021, pekerjaan pus wanita pada desa sampel, pendapatan pus wanita pada desa sampel dan usia pertama kali menikah pus wanita pada desa sampel. Teknik analisis dalam penelitian ini yaitu analisis kualitatif untuk dapat menganalisis tren fertilitas selama masa pandemi di Kecamatan Kota Komba Utara melalui metode komparatif dan t-tes sampel bebas dan apakah variasi fertilitas dapat mempengaruhi fertilitas di Kecamatan Kota Komba Utara menggunakan tabulasi silang antara variabel sosial ekonomi dengan jumlah fertilitas dari Pasangan Usia Subur (PUS).

3. Hasil dan pembahasan

Kecenderungan fertilitas pada masa pandemi di Kecamatan Kota Komba Utara

Pengukuran Angka Kelahiran Umum

Pengukuran fertilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Angka Kelahiran Umum atau *General Fertility Rate (GFR)*. Angka Kelahiran Umum atau *General Fertility Rate (GFR)*. Angka kelahiran umum adalah jumlah kelahiran per 1000 perempuan pada usia reproduksi dalam periode tertentu. Berikut adalah jumlah angka kelahiran berdasarkan angka kelahiran yang ada di Kecamatan Kota Komba Utara.

Tabel 1. Jumlah Angka Kelahiran Berdasarkan Angka Kelahiran
Dan Jumlah PUS Se-Kecamatan Kota Komba Utara.

No.	Desa	Fertilitas		Jumlah penduduk wanita atau perempuan umur 15-49	
		2019	2021	2019	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Mokel	26	31	1864	1533
2.	Golo Meni	17	29	1517	1865
3.	Rana Mbeling	16	21	1170	1668
Jumlah		59	81	4551	5066

Menggunakan rumus :

$$GFR = \frac{B}{Pf_{15-19}} \times 1000$$

Keterangan:

B : Jumlah kelahiran selama 1 tahun

Pf 15-49 : jumlah wanita 15-49

Maka :

GFR 2019

Desa Mokol = $GFR = \frac{26}{1864} \times 1000$

$$GFR = \frac{26.000}{1864} = 13,94 = 14$$

Desa Golo Meni = $GFR = \frac{17}{1517} \times 1000$

$$GFR = \frac{17.000}{1517} = 11,20 = 11$$

Desa Rana Mbeling = $GFR = \frac{16}{1170} \times 1000$

$$GFR = \frac{16.000}{1170} = 13,67 = 14$$

GFR 2021

Desa Mokol = $GFR = \frac{31}{1533} \times 1000$

$$GFR = \frac{31.000}{1533} = 20,22 = 20$$

Desa Golo Meni = $GFR = \frac{29}{1865} \times 1000$

$$GFR = \frac{29.000}{1865} = 25,54 = 25$$

Desa Rana Mbeling = $GFR = \frac{21}{1668} \times 1000$

$$GFR = \frac{21.000}{1668} = 12,58 = 12$$

Jadi, sebelum masa pandemi (2019) dan selama masa pandemi (2021), GFR setiap desa sampel berbeda-beda, di Desa Mokol pada tahun 2019 GFR 14, dan pada tahun 2021 GFR nya berada di angka 20. Di Desa Golo Meni pada tahun 2019 GFR nya di angka 11, dan pada tahun 2021 berada di angka 25. Sedangkan GFR untuk Desa Rana Mbeling pada tahun 2019 GFR nya berada di angka 14, dan pada tahun 2021 berada di angka 12. Berdasarkan Angka Kelahiran Umum atau *General Fertility Rate (GFR)* ini menunjukkan variasi di setiap desa sampel yang ada di Kecamatan Kota Komba Utara antara tahun 2019 dan 2021.

Kecenderungan fertilitas pada masa Pandemi Covid-19

Untuk menentukan kecenderungan fertilitas pada masa pandemi covid-19 digunakan uji-t berupa t-test sampel bebas menggunakan analisis data dengan Metode Komparatif, yaitu dengan membandingkan fertilitas PUS Wanita antara tahun 2019 dan 2021.

1) Hasil Uji Homogenitas Data

Pengujian homogenitas dilakukan sebagai salah satu syarat untuk dapat menguji data dengan uji-t. Pengujian homogenitas yang dilakukan menggunakan Uji-t dengan T-Tes. Data dari dua kelompok dapat dikatakan berbeda atau tidak sama jika taraf signifikansinya kurang dari 0,05 dan jika taraf signifikansinya lebih dari 0,05 maka data dari dua kelompok sampel adalah sama. Uji T-Tes dalam penelitian ini dilakukan menggunakan *SPSS 16 for windows*.

Berdasarkan hasil uji homogenitas dengan uji Levene menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*sig.*) sebesar 0,896. Dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data dari kedua sampel adalah sama (Homogen). Data hasil pengujian menggunakan SPSS 16 for windows dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. *Test of Homogeneity of Variances*

Angka fertilitas desa sampel

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.020	1	4	.896

2) Hasil Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data dilakukan untuk menyakinkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pada penelitian ini, untuk mengetahui apakah kecenderungan fertilitas di Kecamatan Kota Komba Utara berdistribusi normal digunakan uji *kolmogorov-smirnov* satu sampel. Hasil hitung Uji Normalitas *Kolmogorov-smirnov* pada data fertilitas pada tahun 2019 dan 2021. Untuk lebih jelas dapat diperhatikan tabel 3.

Tabel 3. *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		3
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.66899693
Most Extreme Differences	Absolute	.208
	Positive	.208
	Negative	-.186
Kolmogorov-Smirnov Z		.361
Asymp. Sig. (2-tailed)		.999
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan Tabel 3 memperlihatkan hasil Signifikansi untuk data fertilitas tahun 2019 dan 2021 dengan nilai 0,999 yang mana lebih besar dari 0,05 (taraf kesalahan 5%), sehingga sebaran data fertilitas 2019 dan 2021 di Kecamatan Kota Komba Utara berdistribusi normal. Analisis data ini dilakukan dengan program *SPSS 16 for windows*.

3) Hasil Uji Beda kecenderungan fertilitas di Kecamatan Kota Komba Utara

Perbedaan Fertilitas ini di analisis dengan menggunakan analisis t-test. Formula ini digunakan untuk menguji signifikansi beda rata-rata dua kelompok. Tes ini digunakan untuk menganalisis perbedaan dua sampel bebas. Dalam pengambilan keputusan uji *Independent Samples Test*, yaitu:

- Jika nilai sig. (2 tailed) < 0,05 maka yang terjadi dimana tidak ada perbedaan rata-rata angka fertilitas tahun 2019 dan 2021.
- Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka yang terjadi berarti ada perbedaan rata-rata angka fertilitas 2019 dan 2021, dimana ada perbedaan rata-rata angka fertilitas yang ada.

Berdasarkan hasil penelitian, kecenderungan fertilitas di Kecamatan Kota Komba Utara dapat disajikan melalui T-Tes berikut.

Tabel 4. *Group Statistics*

	kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Angka Fertilitas	2019	3	19.67	5.508	3.180
	2021	3	27.00	5.292	3.055

Berdasarkan hasil uji T-Tes dengan *Group Statistics* menunjukkan bahwa diketahui jumlah data fertilitas tahun 2019 adalah sebanyak 3 sampel, sementara untuk fertilitas tahun 2021 adalah sebanyak 3 sampel juga. Nilai rata-rata angka fertilitas atau Mean untuk angka fertilitas tahun 2019 adalah sebesar 19.67, sementara untuk angka fertilitas tahun 2021 adalah sebesar 27.00. Dengan demikian secara deskriptif statistik dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata angka fertilitas antara tahun 2019 dengan tahun 2021. Selanjutnya untuk membuktikan apakah perbedaan tersebut berarti signifikan atau tidak maka peneliti perlu menafsirkan output "*Independent Samples Test*" berikut ini.

Tabel 5. *Independent Samples Test*

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
Angka Ferilitas	.020	.896	-1.663	4	.172	-7.333	4.410	-19.576	4.910	
Equal variances assumed										
Angka Ferilitas	.020	.896	-1.663	4	.172	-7.333	4.410	-19.584	4.917	
Equal variances not assumed										

Berdasarkan tabel 5 di atas, yang mana hasil dari *Independent sampel test*, di temukan nilai t sebesar -1.663, dengan signifikasinya 0.172. Jika dilihat pada pengambilan keputusan uji *Independent Samples Test*, maka nilai sig 0.172 > 0,05 maka dapat diartikan bawasannya tidak ada perbedaan rata-rata angka fertilitas tahun 2019 dan 2021. Untuk tahap selanjutnya dimana peneliti menggunakan pengambilan keputusan dengan melakukan perbandingan antara t-hitung dengan t-tabel.

Adapun pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel dalam uji *independent sample test* ini dapat berpedoman pada dasar keputusan berikut ini.

- Jika nilai t hitung < t tabel maka yang terjadi dimana tidak ada perbedaan rata-rata angka fertilitas tahun 2019 dan 2021.
- Jika nilai t hitung > t tabel maka yang terjadi berarti ada perbedaan rata-rata angka fertilitas 2019 dan 2021, dimana ada perbedaan rata-rata angka fertilitas yang ada.

Diketahui nilai t hitung adalah sebesar 1.663. Selanjutnya kita tinggal mencari nilai t tabel dengan mengacu pada rumus (a/2); (df) sama dengan (0,05/2); (4) sama dengan 0,025; 9. Cari nilai tersebut pada distribusi nilai t tabel statistik. Maka ditemukan nilai t tabel sebesar 2.776.

Dengan demikian nilai t hitung sebesar 1.663 < t tabel 2.776, maka berdasarkan dasar pengambilan keputusan melalui perbandingan nilai t hitung dengan t tabel, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata angka fertilitas tahun 2019 dan 2021, yang berarti tidak ada perbedaan angka fertilitas tahun 2019 dan 2021 di Kecamatan Kota Komba Utara atau pertumbuhan di wilayah ini terjadi stagnasi.

Variasi fertilitas pada masa pandemi di Kecamatan Kota Komba Utara
 Analisis Keadaan Sosial dan Ekonomi

1) Pekerjaan PUS

Pekerjaan merupakan salah satu pekerjaan utama yang dilakukan oleh masyarakat.

Tabel 6. Pekerjaan PUS

No	Desa	Jumlah kelahiran (anak dari PUS)	Pekerjaan Utama								Jumlah	
			1		2		3		4		N	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(24)	(25)
1	Desa Mokel	1-2	4	15	1	4	8	31	0	0	13	100
		3-5	0	0	1	4	12	44	1	4	14	100
2	Desa Golo Meni	1-2	1	4	0	0	5	20	1	4	7	100
		3-5	1	4	5	21	11	46	0	0	17	100
3	Desa Rana Mbeling	1-2	1	5	0	0	10	45	0	0	11	100
		3-5	1	6	0	0	6	33	2	11	9	100
Jumlah			8	6	7	5	52	37	4	3	71	100

Sumber: Analisis Data Primer

Keterangan: 1. Guru
 2. Perawat/Dokter/Bidan
 3. Petani
 4. Wiraswasta

Tabel 7. Curahan Waktu

No	Desa	Jumlah kelahiran (anak dari PUS)	Curahan Waktu				Jumlah	
			1		2		N	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Desa Mokel	1-2	0	0	13	50	13	100
		3-5	0	0	13	48	13	100
2	Desa Golo Meni	1-2	0	0	18	72	18	100
		3-5	0	0	7	29	7	100
3	Desa Rana Mbeling	1-2	0	0	11	50	11	100
		3-5	0	0	9	50	9	100
Jumlah			0	0	71	50	71	100

Sumber: Analisis Data Primer

Keterangan: 1. 90 - 150 Jam/30 hari 2. 160 - 320 Jam/30 hari

Berdasarkan tabel 6 bawasannya semakin kasar jenis pekerjaan yang dimiliki oleh PUS, maka semakin besar jumlah fertilitas yang akan terjadi dalam keluarga tersebut. Sebaliknya jika pekerjaannya semakin baik maka angka fertilitasnya akan menurun, dimana profesi sebagai petani pada 3 desa sampel memiliki angka kelahiran yang tinggi sedangkan pekerjaan lainnya memiliki angka kelahiran yang sedikit. Pada tabel 7 terkait dengan curahan waktu, dimana semua PUS memiliki curahan waktu yang sama, dimana kisaran antara 160-320 jam/30 hari atau 5 jam keatas perharinya. Sehingga, curahan waktu memiliki rata-rata angka kelahiran yang sama semua PUS, dikarenakan semua PUS memiliki curahan waktu yang sama.

2) Pendapatan PUS

Pendapatan keluarga merupakan pendapatan yang diperoleh baik itu dari pekerjaan pokok maupun pekerjaan sampingan dan diukur dalam rupiah perbulan.

Tabel 8. Pendapatan PUS

No	Desa	Jumlah kelahiran (anak dari PUS)	Pendapatan Pekerjaan Utama (Perbulan)								Jumlah	
			1		2		3		4		N	%
			N	%	N	%	N	%	N	%		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(20)	(21)
1	Desa Mokel	1-2	11	61	3	17	3	17	1	6	18	100
		3-5	6	75	0	0	2	25	0	0	8	100
2	Desa Golo Meni	1-2	5	71	0	0	1	14	1	14	7	100
		3-5	12	67	5	28	0	0	1	6	18	100
3	Desa Rana Mbeling	1-2	10	91	0	0	1	9	0	0	11	100
		3-5	6	67	0	0	2	22	1	11	9	100
Jumlah			50	70	8	11	9	13	4	6	71	100

Sumber: Analisis Data Primer

Keterangan: 1. <500.000
 2. 500.000 – 1.000.000
 3. 1.100.000 – 2.000.000
 4. 2.100.000 – 3.000.000

Berdasarkan tabel 8. di atas dapat dilihat bawasannya untuk angka fertilitas, secara umum tingkat pendapatan responden di Kecamatan Kota Komba Utara semakin rendah maka angka kelahiran akan semakin tinggi, serta kebalikannya dimana berdasarkan hasil responden, pendapatan PUS semakin tinggi maka angka kelahiran yang terjadi semakin rendah.

3) UK1

Usia nikah pertama adalah usia dimana pertama kali responden menjalin hubungan pernikahan dan diukur dalam tahun.

Tabel 9. Usia Kawin 1

No	Desa	Jumlah kelahiran (anak dari PUS)	UK1				Jumlah	
			1		2		N	%
			N	%	N	%		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Desa Mokel	1-2	2	0	11	100	13	100
		3-5	4	31	9	69	13	100
2	Desa Golo Meni	1-2	4	43	4	57	8	100
		3-5	3	17	15	83	18	100
3	Desa Rana Mbeling	1-2	1	9	10	91	11	100
		3-5	3	38	5	63	8	100
Jumlah			14	21	54	79	71	100

Sumber: Analisis Data Primer

Keterangan: 1. <15 dan >30 Tahun
 2. 20 – 29 Tahun

Berdasarkan Tabel 9. di atas terkait dengan Usia Menikah Pertama menunjukkan Usia Nikah Pertama kali di wilayah Kecamatan Kota Komba Utara paling banyak berada di usia 20-29 tahun, dengan jumlah yang cukup variatif serta jumlah anak dari pasangan usia subur di Kecamatan Kota Komba Utara tergolong tinggi, karena memiliki jumlah anak lebih dari 1 setiap PUS nya. Ini menunjukkan bahwa, jika umur responden PUS berada di umur 20-29 Tahun maka semakin tinggi angka kelahiran yang ada, begitu juga sebaliknya jika umur responden masih di umur <15 dan >30 Tahun maka angka fertilitasnya semakin kecil. Namun, jika dilihat pada desa sampelnya maka pola angka kelahiran berdasarkan jumlah anak pada wilayah ini memiliki pola yang tidak beraturan, dimana di Desa Mokol dan Desa Rana Mbeling banyak PUS yang memiliki anak dengan jumlah 1-2 jiwa pada UK1 usia 20-29 tahun, sedangkan di Desa Golo Meni yang memiliki anak di usia 20-29 tahun dengan jumlah 3-4 orang. Berdasarkan yang telah dikemukakan, bahwa pada penelitian ini keadaan sosial ekonomi yang diteliti yaitu ada 3, yaitu Pekerjaan PUS, Pendapatan PUS dan UK1. Berikut adalah pembahasan mengenai variasi fertilitas yang mempengaruhi fertilitas di Kecamatan Kota Komba Utara.

4. Simpulan dan saran

Simpulan yang dapat dikemukakan dari penelitian ini yaitu, 1) Secara Umum, hasil perbandingan fertilitas sebelum masa pandemi (tahun 2019) dan selama masa pandemi (tahun 2021) menunjukkan nilai t nya yang negatif, ini didapatkan dari hasil uji T-Tes sampel bebas yang dilakukan, setelah itu dilakukan perhitungan dengan menggunakan t -tabel dan t -hitung. Dengan demikian nilai t hitung sebesar $1.663 < t \text{ tabel } 2.776$. Maka, bawasannya tidak ada perbedaan rata-rata angka fertilitas tahun 2019 dan 2021, yang berarti tidak ada perbedaan angka fertilitas tahun 2019 dan 2021 di Kecamatan Kota Komba Utara atau pertumbuhan di wilayah ini terjadi Stagnasi. 2) Variasi fertilitas selama masa pandemi covid-19 di Kecamatan Kota Komba utara, dapat dikemukakan bahwa dari ketiga variasi di atas variasi fertilitas menurut pekerjaan dapat mempengaruhi angka kelahiran yang memiliki angka tertinggi dalam memberikan dampak pekerjaan terhadap fertilitas. Selain pekerjaan juga variasi pendapatan juga memberikan dampak kepada fertilitas akibat dari pendapatan masyarakat PUS. Tetapi untuk UK1 pada kenyataannya tidak memberikan pengaruh terhadap angka fertilitas yang ada di Kecamatan Kota Komba Utara, dimana menjelaskan bahwa UK1 di Kecamatan Kota Komba Utara, yang terjadi adalah semakin tinggi usia kawin I maka semakin tinggi jumlah anak yang dilahirkan dan sebaliknya semakin muda usia kawin I maka semakin rendah jumlah anak. Sehingga ini menunjukkan bahwa UK1 tidak berpengaruh terhadap angka fertilitas. Saran yang dapat dikemukakan berdasarkan hasil penelitiannya yaitu, 1) Dengan menunjukkan angka fertilitas yang stagnan di Kecamatan Kota Komba Utara, maka sangat dibutuhkan dorongan secara terus-menerus kepada kaum muda maupun PUS terkait pemahaman pentingnya pengendalian angka kependudukan dilakukan melalui kegiatan Keluarga Berencana baik berupa alat kontrasepsi maupun pemakaian pil dan suntikan. 2) Pendidikan kependudukan yang memfokuskan pada pengendalian kelahiran juga dinilai urgen diberikan kepada generasi muda di Kecamatan Kota Komba Utara, sehingga pada saat menjadi PUS dapat merencanakan kapan melahirkan dan berapa jumlah anak yang diinginkan sesuai dengan kemampuan keluarga bersangkutan. 3) Perlu dilakukan penelitian yang lebih luas lagi dengan menggunakan sampel yang besar untuk melihat bagaimana tren fertilitas dan variasi fertilitas di daerah lain, sehingga dapat dijadikan bahan komparasi bagi penelitian yang telah dilakukan ini.

Daftar Rujukan

- Adioetomo, Sri Moertiningsih dan Samosir, Omas Bulan. 2011. *Dasar-dasar Demografi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bulatao, R.A. dan Lee, R.D. 1983. *Determinant of Fertility in Developing Countries*. London: Academic Press. Hal. 429-457
- Mantra, Ida Bagoes. 2003. *Demografi Umum*. Edisi Kedua. Yogyakarta Pustaka Pelajar.
- News.unika.ac.id. (2021, 11 Januari). Angka Kehamilan Tinggi kala Pandemi. Diakses pada 6 Februari 2022, dari <https://news.unika.ac.id/2021/01/angka-kehamilan-tinggi-kala-pandemi/>
- Ramadhanti, T. M., & Nurwati, N. (2021). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Angka Kependudukan. *Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Angka Kependudukan Di Indonesia, I*(September), 1–16.
- Rochaida, E. (2016). Dampak Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Keluarga Sejahtera Di Provinsi Kalimantan Timur. *Forum Ekonomi*, 18(1), 14–24
- Salam, R. (2012). *Pola Fertilitas Wanita Usia Subur Di Indonesia : Perbandingan Tiga Survei Demografi Dan Kesehatan*
- Taebenu, Melianus Mesakh. (2020). *Stalled Fertility Decline in East Nusa Tenggara , (Perlambatan Penurunan Fertilitas Di Nusa Tenggara Timur , 15(2), 227–244.*